KEGIATAN *IMAARATUS SYU'UNITH THOLIBAH* (IST) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

DIANA RAHMAWATI

G 000 140 063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KEGIATAN *IMAARATUS SYU'UNITH THOLIBAH* (IST) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIANA RAHMAWATI

G000140063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

Mutohharun Jinan, M.Ag

NIDN. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

KEGIATAN *IMAARORUS SYU'UNITH THOLIBAH* (IST) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Diana Rahmawati
NIM : G000140063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Rabu, 31 Oktober 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
   (Sekertaris Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Ag (.....)
   (Anggorta Dewan Penguji)

Surakarta, 8 November 2018

Disahkan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakrta
Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Oktober 2018

Penulis

METERAI TEMPEL
604B3AFF341842218
6000
ENAM RIBU RUPIAH

DIANA RAHMAWATI
G000140063

KEGIATAN *IMAARATUS SYU'UNITH THOLIBAH* (IST) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Abstrak

Pesona pondok pesantren semakin hari semakin meluas dan dikenal masyarakat, pesantren telah dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu merubah seseorang menjadi lebih religius, dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, pergaulan yang begitu bebas, pesantren dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka untuk mendalami ilmu agama secara menyeluruh. Santri yang belajar di pondok pesantren diwajibkan untuk tinggal di Asrama selama 24 jam, sehingga pesantren memiliki waktu penuh untuk mendidik santrinya. Dengan diwajibkannya setiap santri untuk tinggal di Asrama pesantren, maka dibutuhkan adanya pengawasan yang ketat, hal tersebut dilakukan oleh ustadz ustadzah yang ikut serta tinggal di Asrama, dan dibantu oleh organisasi santriwati, di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki menyebutnya dengan organisasi *Imaarotus Syu'unith Tholibah* (IST). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Organisasi *Imaarotus Syu'unith Tholibah* (IST) dalam meningkatkan religiusitas santriwati di Pondok Pesantren Islam Al-mukmin Ngruki. untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dibuat oleh organisasi IST yang dapat memberikan konstribusi dalam peningkatan religiusitas santriwati. Dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota *Imaaratus Syu'unith Tholibah* ketika melaksanakan setiap kegiatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk hasil dari penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi dan dokumentasi), mereduksi data, kemudian memilih data yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, menyajikan data dalam bentuk narasi dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa, organisasi *Imaarotus Syu'unith Tholibah* memiliki peranan yang sangat penting di dalam pesantren, karena ia sebagai tangan kanan dari pada pesantren, keikiut sertaannya dalam pengawasan dan pelaksanaan setiap kegiatan dipesantren sangat dibutuhkan. Karena dalam waktu 24 jam santriwati tidak bisa untuk terus mengandalkan ustadz atau ustadzah yang jumlahnya sangat terbatas, oleh karena itu *Imaarotus Syu'unith Tholibah* dilibatkan dalam setiap kegiatan dipesantren salah satunya dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : *Imaarotus Syu'unith Tholibah*, Religiusitas, Santriwati.

Abstract

Enchantment of Islamic boarding schools more and more widespread and known to the public, boarding schools have been trusted by the community as an educational institution that can change a person to be more religious, with the rapid development of the times, association that is so free, pesantren are entrusted by the community to educate their son and daughter to study religion thoroughly. Students who study at boarding schools are required to stay in the dormitory for 24 hours, so the pesantren has full time to educate its students. By obliging each student to live in a boarding school, then there is a need for strict supervision, this was done by the teachers who participated in the dormitory, and assisted by student organizations, at Islamic Boarding School Al-Mukmin Ngruki called it the *Imaarotus Syu'unith Tholibah* organization (IST). The purpose of this research is to find out how the role of the *Imaarotus Syu'unith Tholibah* Organization (IST) in enhancing the religiousity of santriwati at Al-Mukmin Ngruki Islamic Boarding School. To find out what activities are made by the IST organization which can contribute to improving student religiosity. And to find out the obstacles faced by members of the Imaaratus Syu'unith Tholibah Organization when carrying out each activity. This type of research is a field research at the Al-Mukmin Ngruki Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach by applying descriptive analysis methods. Data collection methods used are interviews, documentation and observation. Where as for the results of this study, used a qualitative descriptive analysis approach consisting of four activities namely, review all data from various sources (interviews, observation and documentation), reduce data, then choose data that matches the theory and problem formulation, presenting data in the form of narratives and drawing conclusions. From the results of the study showed that, *Imaarotus Syu'unith Tholibah* organization has a very important role in pesantren, because he is the right hand of the pesantren, the keenness of his participation in supervision and the implementation of Boarding school activity is needed. Because within 24 hours students cannot continue relying on a very limited number of teachers. therefore *Imaarotus Syu'unith Tholibah* was involved in Boarding school activity, one of which was in religious activities.

Keywords: *Imaarotus Syu'unith Tholibah*, religiosity, student.

1. PENDAHLUAN

Pondok pesantren merupakan suatu pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dalam sistem asrama, dimana para santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri

khas yang karismatik serta independent dalam segala hal.[1] Dalam banyak hal gaya hidup pesantren tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, yaitu lebih mengedepankan aspek kesederhanaan, meskipun kehidupan di luar memberikan perubahan gaya hidup dan standar yang berbeda.

Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah bagi para santri, pesantren memiliki beberapa peranan dan fungsi pesantren di masyarakat. Ada tiga aspek fungsi pesantren yaitu fungsi religius *(diniyyah)*, fungsi sosial *(ijtimaiyah)*, dan fungsi edukasi *(tarbawiyah)*.[2] Fungsi religius *(diniyyah)* tidak lepas dari peranan sentral kiai sebagai pengaruh pesantren, sebagaimana dalam hadis Nabi yang menyebutkan *al ulama' waratsatul anbiya'* ulama adalah pewaris para nabi, hal tersebut yang menjadi dasar seorang kiai dalam mendidik santrinya. Fungsi religius dipekuat oleh komponen-komponen yang ada dilingkungan pesantren seperti masjid atau mushola sebagai pusat tempat beribadah bagi santri serta penggunaan kitab-kitab arab klasik yang juga menjadi bagian dari proses belajar santri. Sementara fungsi sosial *(ijtimaiyah)* pesantren dapat terlihat dalam kehidupan yang ada didalamnya, rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dalam diri santri begitu erat. Dan fungsi edukasi *(tarbawiyah)* pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan juga ilmu umum sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

Pesantren telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk religiusitas kepada para santrinya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai rutinitas, dengan ditanamkannya nilai-nilai agama pada santri.[3] Pondok pesantren memiliki harapan agar setiap santrinya memiliki religiusitas yang baik, bukan hanya penghayatan dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama saja, akan tetapi juga dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat ditunjukan dalam kebiasaan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an ketika

---

[1] Qomar, M, *Pesantren Dalam Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 27.

[2] Ma'sum, A, Ajakan Suci, (Yogyakarta: LTN-NU, 1995), 53.

[3] Maksudin, *Pendidikan Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 17.

menunggu waktu sholat, menghidupkan sholat tahajud, melaksanakan puasa sunnah dan puasa wajib, dan mengikuti tausiyah yang diadakan oleh pondok pesantren. Dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren tidak lepas dari peranan *Imaarotus Syu'unith Tholibah* atau yang biasa dikenal dengan IST.

Selain memiliki banyak kegiatan yang bermanfaat pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki juga memiliki organisasi yaitu IST atau *Imaarotus Syu'unith Tholibah* adalah yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Islam Al-mukmin Ngruki, organisasi tersebut setara dengan OSIS jika disamakan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. IST dibentuk oleh pesantren sebagai organisasi yang membantu ustadz dan ustadzah dalam mengadakan kegiatan-kegatan keagamaan dan bertugas mengawasi santri dan santriwati. Keanggotaan IST dibagi langsung oleh pihak pesantren, mulai dari pembagian ketua pusat, wakil ketua, sekertaris, bendahara, ketua bagian keamanan, anggota bagian keamanan, ketua bagian bahasa, anggota bagian bahasa, ketua bagian takmir dan taklim, anggota bagian takmir dan taklim, ketua bagian kebersihan, anggota bagian kebersihan, ketua bagian penerimaan tamu, dan anggota bagian penerimaan tamu. Setiap bagian memiliki peranan dan tugas masinng-masing, mereka juga memiliki agenda kegiatan masing-masing. Dengan dibentuknya kepengurusan IST diharapkan dapat membantu pihak Pondok Pesantren dalam mendisiplinkan santriwati[4] dan menciptakan semangat amaliah yang berdasarkan ajaran Al – Qur'an dan As Sunnah yang menjadi sumber hukum agama Islam dan dipergunakan Pondok Pesantren dalam mendidik santriwati.[5]

IST memiliki andil yang cukup besar dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pesantren, bahkan organisasi IST diberikan peluang dalam pengadaan kegiatan - kegiatan yang baik yang bermanfaat bagi santri dan dapat meningkatkan kemampuan diri santri dan religiusitas santri. Kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan dipesantren sangat banyak, namun dalam hal keagamaan pesantren memiliki kegiatan khusus yang rutin dilaksanakan seperti: sholat

---

[4] *Ibid*,74.

[5] Zuly Qodir, *Ada Apa Dengan Pondok Pesantren Ngruki* (Bantul: Pondok Edukasi, 2003), hal.49.

berjama'ah lima waktu dimasjid, membaca Al-Qur'an setelah sholat, melaksanakan puasa-puasa sunnah, membaca dzikir pagi dan petang, dan mengikuti tausiyah. Dalam setiap kegiatan yang berjalan dipesantren ditemukan beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi pesantren dan IST telah memiliki sangsi bagi santriwati yang melakukan pelanggaran yang kemudian akan diberikan hukuman bagi santriwati yang elanggar sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi IST untuk meningkatkan religiusistas santriwati?, Apa saja kendala-kendala yang dialami anggota IST ketika menjalankan setiap kegiatan yang telah dibuat untuk seluruh santriwati?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan *Imaarotus Syu'unith Tholibah* (IST) dalam meningkatkan religiusitas santriwati Pondok Pesantren Islam Al-mukmin Ngruki tahun pelajaran 2017/2018, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota *Imaaratus Syu'unith Tholibah* ketika melaksanakan setiap kegiatan.

2. METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskiptif kualitatif, data yang dihasilkan berbentuk deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik yang menyangkut tentang diri seseorang atau seseorang yang lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Desa Cemani Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Adapun pihak yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian adalah ustadzah bagian keagamaan, anggota *Immarotus Syu'unith Tholibah* bagian takmir, dan santriwati. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode data analisis deskriptif kualitatif yaitu setiap memperoleh

data visual maupun audio diterjemahkan menggunakan kalimat objektif sesuai dengan masing-masing data berupa kegiatan-kegiatan yang telah terjadi di lapangan untuk ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori-teori dalam penelitian ini meliputi teori tentang religiusitas dan organisasi, sebagaimana teori tentang pengertian religius menurut Harun Nasution yang dikutip dari Jalaliddin Rahmad mengemukakan pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din (*semit*)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama sendiri memiliki arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.[6] Kemudian teori mengenai aspek-aspek religius sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima aspek atau dimensi religiusitas yaitu:[7] dimensi Ideologi atau keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

Teori lain yang menjelaskan tentang organisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. B. Suryosubroto dalam buku menejemen pendidikan di sekolah yang dimaksud dengan organisasi adalah suatu bangunan lembaga yang merupakan hasil proses pembagian dan penyatuan usaha yang ditujukan ke arah tercapainya suatu tujuan.[8] Dalam pengertian lain yang diungkap oleh Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya oleh dua orang, berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.[9] Kemudian teori mengenai DR. Buchari Zainun (1987)

---

[6] Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2003). 12

[7] Jamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001), 68.

[8] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), 5.

[9] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 21.

yang dikutip dari Suryosubroto paling tidak ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam berorganisasi,[10] yaitu: Faktor spesialisasi dan pembagian kerja, koordinasi, tujuan, prosedur kerja, dan dinamika lingkungan.

Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, yang memadukan sistem pendidikan dan pengajaran antara sistem pendidikan pesantren tradisional dengan pendidikan modern yang berkembang saat ini. Sejak awal berdirinya, para pendiri pesantren telah menegaskan bahwa, pondok pesantren Al-Mukmin merupakan pondok pesantren milik umat atau milik seluruh lapisan masyarakat Islam. Hal ini didasarkan pada keikut sertaan dan andil dari seluruh lapisan umat Islam dalam membangun dan mengembangkan keberadaan pesantren ini sejak awal proses berdirinya hingga saat ini.

Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin merupakan pesantren yang mandiri, tidak berada di bawah organisasi atau kelompok tertentu, tidak berafiliasi pada golongan atau jam'iyah tertentu, dan tidak berdiri pada satu sekte tertentu. Ia berdiri di tengah-tengah serta bersikap mengambil jarak yang sama dengan berbagai golongan maupun organisasi yang ada dan berkembang di masyarakat. Dengan demikian substansi ajaran Islam yang menjadi basis sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin senantiasa bertumpu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Shohihah yang difahami secara *kaffah* (universal), *Syumul* (komprehensif), dan *mutakamil* (integratif).

Dalam perjalanannya, unit-unit pendidikan mengalami beberapa perubahan sebagai sebuah tuntutan untuk mempermudah mekanisme kerja, dengan tetap berjalan sesuai khittah pesantren yang telah ditetapkan. Mulai tahun ajaran 2012/2013, pengelolaan unit-unit pendidikan dilakukan penyatuan yang kemudian disebut dengan Pendidikan Pesantren Islam Al Mukmin atau disingkat PPIM, dimana sebelumnya ada 4 unit yang masing-masing ada kepala sekolahnya sendiri, yaitu unit MTS, unit MA, unit KMI, dan unit Kesantrian.

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki tidak hanya berasal dari daerah Surakarta, namun mereka datang dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, dengan latar belakang yang berbeda-beda.

[10] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah (Edisi Revisi)*. 1

Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, namun di pesantren tetap menyatu dalam bingkai ukhuwah Islamiyah. Segala bentu ciri negative yang mengarah pada kelompok, golongan, atau kesukuan ditiadakan di pesantren ini. Suasana kehidupan santri dalam kesehariannya selalu diupayakan untuk tetap mengedepankan kesetaraan, persamaan, kesederhanaan, dan keikhlasan untuk bersama-sama belajar, beribadah, beramal, berprestasi, dan berpacu untuk menyiapkan masa depan guna meraih kemuliaan melalui jalan Taqwa dan demi menggapai ridho Allah. Dalam kesehariannya para santri dibiasakan untuk hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain termasuk orang tua. Mereka dibiasakan untuk saling tolong-menolong, dan memiliki kepedulian terhadap sesame dan juga peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Upaya-upaya tersebut merupakan wujud penanaman Panca Jiwa Pesantren kepada santri yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan pengorbanan. Santri yang menuntut ilmu di pesantren semakin lama semakin meningkat jumlahnya oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang penuh agar santri tetap disiplin dan lingkungan tetap kondusif, tanggung jawab tersebut sepenuhnya adalah tugas daru ustadz dan ustadzah dengan bantuan dari organisasi Imaarotus Syu'unith Tholibah (IST).

IST dibentuk untuk melatih santriwati dalam berorganisasi, berinteraksi dengan santriwati lainnya, melatih tanggung jawab, dan kreatifitasnya. Di dalam pesantren IST memiliki tanggung jawab yang cukup besar selain membantu dari tugas ustadz dan ustadzah di pesantren IST memiliki peran untuk memastikan seluruh santriwati dalam keadaan kondusif, memastikan setiap kegiatan berjalan sebagaimana mestinya, dan memastikan komplek pesantren dalam keadaan aman dan terkendali. IST memiliki struktur yang lengkap, seperti ketua umum, sekertaris, bendahara, bagian keamanan, bagian bahasa, bagian takmir, bagian kebersihan, bagian kesehatan, bagian penerimaan tamu, dan bagian kreatifitas santriwati. Seluruh anggota IST bertanggung jawab penuh terhadap kedisiplinan pesantren dan menjaganya agar tetap kondusif, sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pada bab II, sebagaimana teori organisasi yang dikemukakan oleh Drs. B. Suryosubroto organisasi adalah suatu

bangunan lembaga yang merupakan hasil proses pembagian dan penyatuan usaha yang ditujukan ke arah tercapainya suatu tujuan. Organisasi melatih santriwati untuk bersosialisasi, kedisiplinan, dan juga keterampilan. Organisasi sering kali menjadi sarana untuk menjalin kerjasama dengan orang lain atau organisasi lain. IST memiliki banyak bagian seperti bagian keamanan, bagian bahasa, bagian takmir, bagian kebersihan, bagian kesehatan, bagian kreatifitas santriwati, dan bagian penerimaan tamu, dalam bagian-bagian tersebut memiliki peranan dan tugas masing-masing. Dalam setiap kegiatan dan program kerja yang dibuat oleh organisasi imaarotus syuu'unith tholibah bertujuan untuk menghidupkan amar ma'ruf nahi munkar kepada setiap santriwati, dimana santriwati yang satu dengan santriwati yang lainnya saling mengajak kedalam hal kebaikan dan menegur sesuatu yang munkar atau kejelekan. Setiap bagian organisasi menentukan tugasnya masing-masing, menentukan tujuan, dan membuat peraturan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gorton (1976) yang dikutip dari Syaiful Sagala mengenai langkah-langkah dasar dasar dari organisasi yaitu menentukan tugas, menentukan parameter waktu dan kebutuhan, menentukan jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, merinci hubungan kepengawasan, merinci hubungan komunikasi, identifikasi kebutuhan koordinasi dan penyusunan penetapan kriteria penilaian kerja, sehinga semua tugas dapat dikerjakan sesuai kewenangannya masing-masing.

Dalam meningkatkan religiusitas dalam diri santriwati organisasi IST memiliki bagian khusus yang akan menangani tentang keagamaan santriwati, yaitu bagian takmir. Bagian takmir memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh terhadap kegiatan keagamaan di pesantren dan memastikan seluruh santriwati mengikuti kegiatan tersebut. Selain dari pada kewajiban melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, bagian takmir juga membuat kegiatan yang akan mendorong dalam peningkatan religiusitas santriwati seperti tausiyah, pembacaan *Al-Maksurot* dzikir pagi dan petang, menghidupkan sholat-shola sunnah seperti: sholat tahajud, sholat dhuha, sholat rowatin, dan sholat fajar, mengajak seluruh santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah seperti: puasa senin dan kamis, dan

puasa ayamul bith. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harun Nasution, bahwa intisari agama adalah ikatan. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang teguh dan dipatuhi oleh umat manusia. Ikatan tersebut harus ditanamkan dalam diri manusia sebagai bentuk ikatan antara seorang hamba dengan tuhannya, dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan manjauhi segala larangannya, dan menyempurnakan ibadahnya. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan diatas diharapkan santriwati memiliki kesadaran untuk beribadah kepada Allah, dengan diadakannya pengontrolan, pendauran, dan bimbingan terus-menerus diharapkan hal terseut menjadi pembiasaan bagi santriwati, dan menjadikannya sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab antara seorang hamba dengan Robb nya. Sehigga dalam melaksanakan ibadah santriwati tidak harus dipaksa-paksa, dan menjadikannya sebuah tekanan dan ketakutan akan hukuman yang akan diberikan oleh IST.

Dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kendala-kendala yang umum dialami oleh anggota IST dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya dilakukan oleh anggota IST itu sendiri, dimana masih ada anggota IST yang tidak memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya ada beberapa personil yang tidak ikut andil dalam pendauran santriwati, dan juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, padahal IST sebagai contoh bagi santriwati lain, jika ia tidak dapat memberikan contoh yang baik maka akan sangat mengaggu bagi kekondusifan santriwati lainnya. Yang kedua factor eksternal yaitu faktor dari santriwati diluar anggota IST, masih banyak santriwati yang tidak taat dan melanggar aturan, dikarenakan malas, atau berpura-pura sakit. Sehingga menimbulkan kegaduhan setiap kali akan melaksanakan kegiatan-kegiatan. Untuk mengurangitingkat pelanggaran yang ada maka dibuatlah sangsi, bagi santriwati yang melakukan pelanggaran akan di catat dan dimasukan kedalam ruang persidangan dan diberikan sangsi dan hukuman, untuk pertama kali melangar santriwati akan diberikan hukuman yang ringan namun jika pelanggaran-pelanggaran tersebut terus menerus dilakukan makan hukumannya akan bertambah berat hinggal yang paling pncak adalah pemberian hukuman oleh ustadzah yang berwenang.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis di atas, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut: *Imaarotus Syu'unith Thoibah* merupakan organisasi santri pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang dibentuk untuk melatih kepemimpinan santri dan melatih santri untuk bersosialisasi, IST sendiri sudah dianggap sebagai tangan kanan dari pesantren sehingga kehadirannya memiliki andil yang cukup besar bagi pesantren. IST memiliki peranan yang penting dalam terwujudnya lingkungan pesantren yang aman, harmonis, dan kondusif. IST memiliki banyak bagian didalamnya, yang masing-masing dari bagian tersebut memiliki tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing. Manfaat dari kegiatan-kegiatan keagamaan di pesantren. Manfaat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di pesantren bagi santriwati adalah timbulnya kesadaran dalam diri santriwati bahwasannya ibadah bukan hanya sebuah kewajiban akan tetapi ibadah adalah sebuah kebutuhan. Setiap santriwati memahami, menghayati serta mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz ketika tausiyah, sehingga santriwati tertib dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Kendala-kendala yang dialami. Disamping tugas IST yang begitu padat tentu ada kendala yang akan dialami baik kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yang terjadi biasanya disebabkan karena adanya personel IST yang kurang bertanggung jawab, dan melakukan pelanggaran, hal ini biasanya akan di selesaikan oleh sesama anggota IST itu sendiri. Untuk kendala eksternal biasanya dilakukan oleh santriwati diluar anggota IST, kendala tersebut berupa adanya santriwati yang melanggar aturan, atau bermalas-malasan tidak menikuti kegiatan yang ada. Hal ini akan diselesaikan oleh IST dengan memasukan orang yang melanggar tersebut ke mahkamah persidangan, jika dugaan pelanggaran tersebut terbukti benar, maka santriwati yang melakukan pelanggaran tersebut akan dikenai hukuman atau sangsi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

B Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadari Nawawi, 1985, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT Gunung Agung.

Jalaluddin Rahmad. 2003. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan.

Jamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso. 2001. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Maksudin, 2013, *Pendidikan Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* , Yogyakarta: UNY Press.

Ma'sum, A. 1995. *Ajakan Suci*. Yogyakarta: LTN-NU.

Qomar, M. 2006. *Pesantren Dalam Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

.